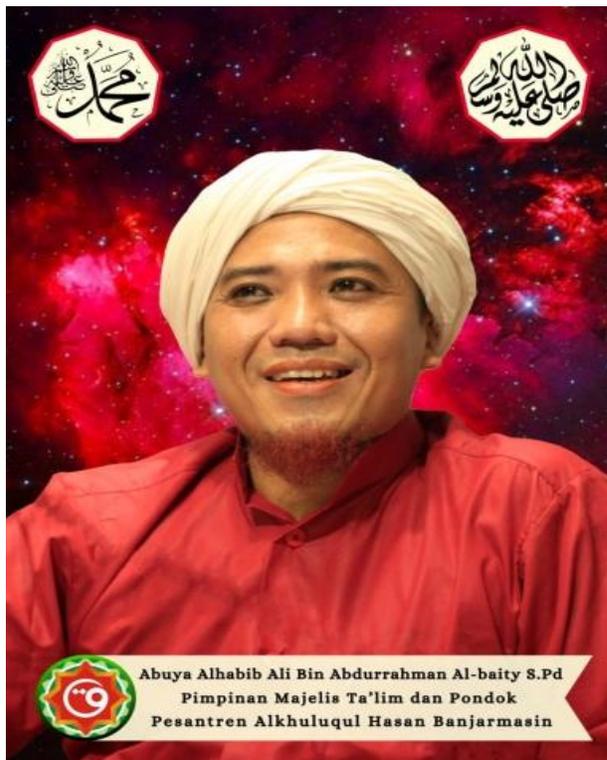


BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Biografi Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd



Gambar 4. 1 Biografi Habib Ali

Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd adalah da'i yang lahir di Candi Pura pada tanggal 4 Mei 1982. Beliau anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Habib Abdurrahman Al Baity dan Martha. Habib Ali menikah dengan istri yang dikaruniai tiga orang anak, 2 laki-laki dan 1 perempuan. Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity adalah seorang pimpinan Majelis Taklim Al Khuluqul Hasan dan Pondok

Pesantren Al Khuluqul Hasan. Beliau besar di Kota Madura dari keluarga yang sederhana, setelah lulus SD beliau melanjutkan studinya ke Pasuruan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, di tempat itulah beliau menimba ilmu.

Beliau menyelesaikan pendidikannya dan mengabdikan di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah selama 10 tahun, kemudian beliau merantau ke beberapa tempat untuk berdagang. Tidak lama kemudian beliau menikah dan menetap di Banjarmasin tepatnya di Jalan Ahmad Yani km 3,5 Melati 1, Kebun Bunga Banjarmasin yang saat ini terselenggaranya majelis taklim. Pada saat itu beliau tidak langsung membuka majelis melainkan untuk berdagang karena guru beliau pernah berpesan, jangan sampai membuka majelis sebelum punya usaha. Setelah dua tahun berdagang dan kondisi ekonominya membaik, beliau meminta izin kepada orang tuanya untuk mendirikan pengajian. Sebelumnya, beliau sering diundang berceramah di daerah Kampung Gedang, Pekapuran, dan setiap kali hadir di acara, beliau menyaksikan banyak orang yang mengonsumsi minuman keras dan terlibat perkelahian. Pemandangan inilah yang menjadi salah satu dorongan kuat bagi beliau untuk mendirikan majelis taklim. Setelah mendapat restu dan dukungan dari orang tua, beliau pun mulai membuka pengajian. Inisiatif kegiatan ini bermula pada tahun 2013, dengan jumlah peserta yang masih sedikit, sekitar 30 orang. Namun tantangan tidak sedikit, banyak yang datang dalam keadaan mabuk, ada yang kecanduan obat-obatan, bahkan ada yang sampai menetap di rumah beliau. Meski begitu, beliau tetap bersyukur karena mereka bersedia duduk di majelis. Beliau teringat perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah kepada kaum jahiliyah, menghadapi pemabuk, pembunuh, dan bahkan tradisi mengubur hidup-hidup perempuan. Dengan kesabaran



dan keikhlasan dalam berdakwah, Nabi Muhammad berhasil mengubah mereka menjadi umat Islam yang mulia, dan perubahan itu terjadi berkat pendidikan

yang tulus.

Aktivitas beliau saat ini bukan hanya menyibukkan diri sebagai seorang da'i saja tetapi juga sebagai seorang pedagang dan memimpin Pondok Pesantren Al Khuluqul Hasan. Beliau juga menyempatkan olahraga bersama para santri-santrinya agar dapat mencapai keseimbangan dalam kesehatan fisik dan mental.

2. Sejarah Singkat Majelis Al Khuluqul Hasan



Majelis Al Khuluqul Hasan di pimpin oleh Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity S.Pd, yang beralamat di Jalan Ahmad Yani km 3,5 Melati 1, Kebun Bunga Banjarmasin. Awal mula majelis hanya dihadiri oleh beberapa orang saja, akan tetapi karena kegigihan dan semangat beliau ingin merangkul masyarakat khususnya anak-anak muda agar bisa mengenal agama dan tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas, mabuk-mabukan dan hal-hal menyimpang lainnya. Akhirnya semakin kesini jamaah semakin berkembang dengan berbagai metode dakwah yang beliau gunakan. Majelis ini dinamakan “Majelis Al Khuluqul Hasan” yang mempunyai arti akhlak yang baik, karena yang dibicarakan adalah ajaran dan akhlak Nabi Muhammad untuk lebih mencintai Allah dan Rasul-Nya. Penamaan ini di berikan oleh Habib Ali Zainal Abidin bin Hasan bin Ahmad Baharun anak dari Habib Hasan Baharun pendiri Pondok Pesantren Darullughah Wadda’wah tempat beliau menimba ilmu agama dulu.

B. Penyajian Data

Kesuksesan dakwah Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity tentu tidak lepas dari bagaimana beliau mengatur metode dan menerapkan berbagai metode untuk keberhasilan dalam dakwahnya. Ada beberapa metode dan penerapan metode dakwah yang Habib Ali gunakan untuk menarik minat masyarakat (*mad'u*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyajikan sejumlah temuan terkait metode serta penerapan metode dakwah yang dilakukan oleh Habib Ali bin Abdurrahman Al-Baity dalam menyebarkan ajaran Islam pada Majelis Taklim Al Khuluqul

Hasan di Banjarmasin. Temuan ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Dalam aktivitas dakwahnya, Habib Ali mengadopsi metode yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an sebagaimana tercantum dalam surat An-Nahl/16: 125.

1. Metode *bil-hikmah*

Metode *bil-hikmah* dimaknai sebagai kemampuan menempatkan segala sesuatu secara tepat, dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi zaman, serta diatur sedemikian rupa tanpa menyimpang dari larangan Allah. Metode ini adalah salah satu metode yang diterapkan Habib Ali bin Abdurrahman Al-Baiti dalam berdakwah. Beliau selalu mempertimbangkan tiga hal yaitu keadaan dan situasi *mad'u*, tingkat atau ukuran materi dakwah, metode penyampaian materi dakwah.

a. Keadaan dan situasi *mad'u*

Memahami keadaan dan situasi *mad'u* sangat penting untuk mendesain metode dakwah yang efektif. Pendekatan yang tepat akan memberikan peluang untuk pemahaman yang lebih baik terkait nilai-nilai Islam dan Tuhan.

Hal tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh jamaah beliau yang bernama Hamid Al Farisi ketika di wawancara penulis.

Saat ditanya, bagaimana tanggapanmu tentang metode yang dilakukan Habib Ali bin Abdurrahman Al-Baiti? Beliau menjawab:

*“Menurut saya, metode dakwahnya sangat bagus untuk mengajak anak muda ke majelis lagi karena sekarang sangat jarang ada anak muda yang ke majelis. Nah cara atau metode Habib Ali sangat cocok untuk anak muda jaman sekarang”*¹

¹Hamid Al Farisi, “wawancara tentang Metode Dakwah Habib Ali”, Desember 24, 2024.

b. Tingkat atau ukuran materi dakwah

Memahami dan mengukur materi dakwah, memungkinkan pesan yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh objek dakwah (*mad'u*). Perihal ini memberikan manfaat besar bagi pelaku (*da'i*) dan penerima dakwah (*mad'u*), sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dakwah secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan perkataan dari Siti Fatimah ketika di wawancara:

*“Beliau membantu umat, khususnya saya pribadi untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan mendekatkan diri kepada Allah”.*²

Hal itu bisa diartikan bahwa dengan memahami atau mengukur materi dakwah, *mad'u* mudah memahami materi yang disampaikan sehingga mendapatkan manfaat dari semua itu.

c. Metode penyampaian materi dakwah

Memahami dan menerapkan berbagai metode dalam penyampaian dakwah memungkinkan seorang *da'i* menyampaikan pesan keagamaan secara lebih efektif dan mencapai sasaran dakwah secara optimal.

Habib Ali bin Abdurrahman Al Baiti mempersiapkan diri dengan mempelajari dan mengulang materi dakwah terlebih dahulu, agar pesan mudah diterima oleh *mad'u* dan penyajiannya terasa lebih mengalir dan natural.

Di dalam berdakwah beliau tidak memaksakan *mad'u* agar mengikuti apa yang disampaikan beliau. Karena sejatinya tugas *da'i* hanya menyampaikan,

²Siti Fatimah, “wawancara tentang Metode Dakwah Habib Ali”, Desember 24, 2024.

mengajak dan merangkul selebihnya Allah lah yang memberikan pemahaman atau hikmah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya.

Pernyataan ini sejalan dengan ungkapan yang disampaikan oleh Nurhaliza, salah seorang jamaah saat ditanya mengenai, apa yang membuatmu tertarik mengikuti majelis Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity? Lalu dijawab:

*“Ketertarikan saya mengikuti majelis karena ceramah beliau itu mudah di pahami, biasanya sidin ceramah langsung ke point dan penjelasannya juga tidak berbelit-belit, mudah masuk ke otak”.*³

Pendekatan dakwah yang digunakan oleh Habib Ali mencerminkan isi dari firman Allah sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Baqarah/2: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *“Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ululalbab”.*

Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity memaksimalkan dakwahnya dengan metode dakwah *bil-hikmah* agar dapat menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman kepada *mad'u*. Berikut teks dari ceramah beliau:

Ini ada motivasi kepada emak-emak, bapak-bapak ingin menjadikan diri pian, anak-anak pian biar bisa mengambil pilihan. Ana buka pola pikir anda, cara berpandang hidup di alam semesta ini. Dan nanti anda pikirkan sendiri mau jalur mana yang anda tempuh, insyaAllah berkah. Baik ana bacakan, telah berkata kepada kita pemimpin yang keempat khulafaur rasyidin Al Imam Ali bin Abi Thalib Karamallahu Wajhah: *“Al ‘ilmu khoirun minal mal”*, ilmu itu lebih baik daripada harta. *“Al ‘ilmu yahrusuka”* ilmu akan menjaga, engkau mempunyai badan, engkau mempunyai jiwa. Yang dimaksud dengan ilmu adalah ilmu yang bermanfaat, ilmu yang dapat ridho dari Allah Swt. Tidak semua ilmu akan

³Siti Nurhaliza, “wawancara tentang Metode Dakwah Habib Ali”, Desember 17, 2024.

membawa keberkahan kalo tanpa di dasari khosyah dan cahaya dari Allah. “*Wa Anta Tahru sunnah*” dan engkau menjaga duit (takut hilang, simpan ke bank). “*Al ‘ilmu Yasku ‘ala nifaqi Wal malu tunak isu an nafaqa*” ilmu bertambah kalo disampaikan, sudah dapat pahala, ingatannya makin kuat, pengetahuannya semakin banyak itu ilmu. “*Walmal Tungkisu Anfaqoh*”, uang dikeluarkan, berkurang cuman hasilnya diakhirat. Kalo ilmu tidak, di dunia nampak apalagi di akhirat. Ilmu yang diberikan sudah dapat pahala, kita tambah pintar dan orang yang mengamalkan dari ilmu, kita dapat pahala dan orang itu menyampaikan ke orang, orang itu dapat pahala dan saya dapat pahala dua kali lipat dan terus berkembang. Jadi pantas kayak guru sekumpul, Habib Hasan dan ulama-ulama yang lainnya. Sakit semacam apapun yang menyimpannya tetap dipaksakan untuk mengajar, karena beliau melihat peluang yang sangat besar, pahala yang sangat besar yang akan membawa keselamatan dia nanti menghadap Allah dan Rasul.⁴

Hal itu bisa disimpulkan bahwa cara penyampaian Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity mudah dipahami dan penjelasannya juga tidak berbelit-belit.

2. Metode *Mauizah Hasanah*

Metode *Mauizah Hasanah* merupakan pendekatan dakwah yang menekankan pentingnya nasihat yang disampaikan dengan bijak, lembut, dan penuh kasih sayang. Melalui bahasa yang santun dan tidak menyudutkan, pesan disampaikan secara jelas dan bertanggung jawab agar mudah diterima. Metode ini mencakup bimbingan, pelajaran, kisah inspiratif, kabar gembira, serta peringatan yang mengandung pesan positif sebagai pedoman hidup menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Hal ini sesuai dengan perkataan Nisa, sebagai jamaah Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity:

⁴Ceramah Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd

*“Kemampuan Habib Ali dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang menarik, mudah dipahami serta santun membuat beliau di sukai banyak orang”.*⁵

Berikut teks ceramah beliau yang mengandung unsur pengajaran dari kisah kehidupan yang beliau temui:

Didikan kepada bini dan anak-anak. Berkata Sayyidina Ali di dalam firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala, ini Allah yang mewasiatkan: Ya ayyuhalladzina amanu, wahai manusia-manusia yang beriman. Di sini Allah mengatakan kepada hambanya yang beriman bukan muslim. Berbeda iman sama muslim. Kalau iman itu menyangkut akidah, keyakinan. Manusia kalau sudah dipanggil beriman berarti dia sudah percaya, meyakini secara zahir dan batin kalau apa pun yang datang dari Allah dan Nabi Muhammad pasti benar dan pasti ada pengaruh efek positifnya jikalau kita lakukan dan pasti berkah. Kalau Islam, dia yakin, percaya tapi bisa melanggar. Contoh Islam, sholat itu perintah dari Allah yang wajib tapi ada yang meninggalkan itu Islam, kalau Iman tidak mau karena kepercayaan dia dengan Allah yang meninggalkan shalat dengan sengaja maka hukumnya kafir, dia takut kenapa? Tempat bergantungnya, bersandarnya hanya kepada Allah. Pertama kali yang dikatakan oleh Allah “Ku” fi’il amar (perintah), perintah. “Angfusakum” diri-diri kalian terlebih dahulu. Maksudnya ialah melakukan semua perintah yang diwajibkan oleh Allah, tinggalkan semua larangan yang dilarang oleh Allah, setelah itu dilakukan sehingga merasakan itu perbuatan sudah menjadi kewajiban baru nasehatin dan bimbing istrinya. Setelah itu “Wa ahlikum” anak-anak kalian. Setelah Habib kaji salafus sholihun orang-orang dulu itu dia mendidik anaknya bukan banyak nasehat, dia mendidik cukup anak itu melihat ibunya, melihat bapaknya karena anak itu mulai kecil yang di lihat filmnya itu orang tuanya. Ketika yang dilihat itu hp, main game, kalau yang dilihat itu filmnya teman-teman bejat, bejat tapi kalau anak itu yang dilihat setiap hari ibunya ahli ngaji, ahli dzikir, ibadah secara otomatis anak itu tidak usah disuruh dia akan mengaji, dia akan hafal ini dan itu. Di dalam rumah tangga kalau ingin mempunyai anak yang sholeh atau sholehah lihat ibunya. Kalau ibunya ahli Al-qur’an anaknya mudah memahami Al-qur’an, kalau ibunya ahli zikir maka anaknya senang mengatakan hal-hal yang baik, mutlak. Karena ibu mencontoh bapaknya.

Habib tidak pernah menyuruh anak saya menghafal maulid habsyi. Habis itu ana suruh dia baca. Kata anak beliau: buat apa baca bah, malu pegang buku, Anis hafalkan saja. Yang membantu menjaga Anis, menjaga Hasan, membantu rumah tangga yang masak di dapur itu lebih hebat daripada anak saya, beliau maulid habsyi hafal, burdah juga hafal. Habib tanya sama jamaah beliau, yang hafal maulid habsyi Habib kasih hadiah malam ini, saking gembiranya Habib. Kemudian Habib

⁵Nisa, “wawancara tentang Metode Dakwah Habib Ali”, Desember 24, 2024.

minta orang yang membantu Habib dalam mengurus rumah membaca rawi dari awal sampai akhir sebagai contoh dan motivasi.⁶

Dari isi ceramah beliau tersebut dapat disimpulkan bahwa cara penyampaian Habib Ali bin Abdurrahman Al Baiti menerapkan metode *Mauizah Hasanah*, yang dalam penyampaiannya memuat unsur-unsur pembinaan, pengajaran, kisah inspiratif, kabar gembira, nasihat yang membangun dapat dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*

Metode ini sering digunakan oleh Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity, S.Pd dengan pendekatan dakwah yang diterapkan berupa metode ceramah. Penyampaian materi dakwah yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang sederhana dan akrab merupakan metode Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity sehingga jama'ah yang mendengar ajaran Islam dari berbagai kalangan dapat memahaminya. Tentu metode yang satu ini sangat efektif untuk dilakukan.

Contoh teks ceramah Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity:

Ini Habib ngajak berpikir kepada emak-emak dan bapak-bapak, apa yang kalian inginkan di alam semesta ini tinggal gunakan pola pikir anda, buka hati nurani kamu, kamu ingin mencetak anak seperti apa. Ini kata Nabi Muhammad Saw "*Inna Dunya Yu'ti Allahu Man Yuhibbu Wa Man La Yuhibbu*". Urusan duniawi (uang, mobil, rumah) itu Allah berikan kepada orang yang Allah sukai atau kepada orang yang tidak Allah sukai. Berarti dunia ini bukan sesuatu yang keren, membanggakan, kenapa? Karena dunia itu Allah Taala berikan orang yang disukai dan tidak disukai di kasih oleh Allah. Yang perlu kamu garis bawah adalah "*Wala Yu'ti Al 'Ilma Illa Yuhibbu Minal Abror*" dan Allah tidak akan memberikan ilmu yang bermanfaat kecuali orang itu orang-orang yang baik. Berarti ada sesuatu di alam semesta ini yang Allah Taala bocorkan kepada Nabi Muhammad sesuatu yang sangat spesial harus kamu rebut yaitu ilmu yang bermanfaat. Kalau kamu sudah mendapatkan ilmu yang bermanfaat dunia jadi mudah, hidupnya dimuliakan, wafatnya dimuliakan. Kamu pernah ziarah ke mana-mana? Ziarah ke makam wali? Pernah kamu satu zaman dengan Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari? Tapi kamu

⁶Ceramah Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd

mendatangi Pusara beliau, mengambil berkah ke dia bahkan yang berada di sekitar makam beliau dapat rezeki berkat Pusara Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Kamu cek di Kalimantan, siapapun pejabatnya, setinggi apapun titelnya, sekaya apa pun hartanya, setelah meninggal dunia habis ceritanya. Kenapa? Karena dunia bukan sesuatu yang wah bagi Allah. Itu Allah kasih ke orang gembel, orang kaya, orang mukmin, orang kafir, kristen, semuanya dikasih oleh Allah. Sekarang masukkan ke mindset kamu. Oh iya ya, menuju ke mana? Mau mengambil posisi yang mana? Dan yang tahu itu diri kamu sendiri. Ilmu yang bermanfaat titel yang paling tinggi, sangat luar biasa.⁷

Di dalam dakwah menyampaikan dakwah beliau menggunakan beberapa media untuk menunjang tersebarnya dakwah secara luas bukan hanya di majelis taklim Al Khuluqul Hasan saja, media yang beliau gunakan ialah bahasa lisan, tulisan, kaligrafi, audio visual, *akhlak*.

1. Bahasa Lisan

Bahasa lisan merupakan bentuk media dakwah yang paling mendasar, menggunakan ucapan dan suara sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan. Bahasa lisan ini yang Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity gunakan yaitu ceramah. Majelis taklim adalah sebuah wadah kegiatan yang diselenggarakan untuk menyampaikan ilmu. Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity menyampaikan ajaran Islam lewat pengajian beliau di Majelis Taklim Al Khuluqul Hasan. Sebelum pembahasan kitab, beliau memulai pengajiannya dengan lantunan sholawat, kalam ilahi, dan tawassul kepada wali-wali terutama yang ada di Kalimantan ini. Kata guru beliau pakunya Kalimantan ada 4 yaitu, Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari, Guru Sekumpul, Habib Hamid Basirih, dan Pangeran Suriansyah. Tawassul yang empat tadi tidak pernah dilepas karena istilah bahasa adalah sesepuh.

⁷Ceramah Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd

Sebelum menutup pengajian, beliau menyimpulkan terlebih dahulu apa saja yang menjadi poin besar dari penyampaian beliau agar jamaah dapat lebih mudah memahami inti dari ceramah yang disampaikan. Selain itu juga dapat mengingat pesan yang disampaikan dalam waktu yang lama.

2. Tulisan

Tulisan merupakan sarana dakwah yang disampaikan melalui bentuk teks atau karya tulis. Dalam hal ini, Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd. tidak secara langsung menulis karya-karya tersebut, namun ide dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya berasal dari beliau. Penulisan dan penyusunan dilakukan oleh PK (Pejuang Kampung) sebagai bentuk implementasi dari gagasan dakwah beliau. Dakwah melalui tulisan bisa menjangkau khalayak luas tanpa terhalang oleh batasan ruang dan waktu. Tulisan-tulisan beliau tidak hanya mengajarkan agama, tetapi juga penuh dengan kebijaksanaan, pesan-pesan moral, dan menekankan pentingnya cinta, moral yang mulia, dan kasih sayang. Dengan kegiatan menulis tersebut, beliau pun mewarisi khazanah ilmu pengetahuan yang hingga kini masih dapat dinikmati dan dipelajari oleh generasi penerus. Dengan demikian, menulis menjadi sarana dakwah dan penyebaran ajaran Islam yang efektif dan abadi.

3. Kaligrafi

Kaligrafi adalah bentuk seni visual Islam yang menekankan keindahan tulisan Arab, khususnya dalam menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an atau pesan-pesan Islami. Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd memanfaatkan media kaligrafi sebagai sarana dakwah visual yang mengandung nilai estetika sekaligus spiritual. Kaligrafi yang digunakan dalam kegiatan majelis merupakan hasil dari ide-ide dakwah yang

diberikan langsung oleh Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd. Beliau tidak hanya menggagas konsep visual yang akan dituangkan, tetapi juga melibatkan para ustadz dan santri dalam proses pembuatannya. Kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi kreatif antara guru dan murid dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui kaligrafi, terutama saat peringatan hari besar Islam seperti milad Majelis Al Khuluqul Hasan.

4. Audio Visual

Audio visual adalah alat dakwah yang menggunakan indra penglihatan atau pendengaran. Media audio visual yang Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity gunakan melalui media platform. Di era digital ini, penggunaan media digital menjadi salah satu cara paling efektif untuk menyampaikan informasi dan gagasan termasuk dalam konteks dakwah. Dengan menggunakan berbagai *platform* digital para pendakwah dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, meningkatkan interaksi, dan menyajikan konten dengan cara yang lebih menarik dan mudah di akses. Ada beberapa platform media digital yang sering Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity S.Pd. gunakan untuk *efektifitas* dakwah beliau adalah *youtube, whats app, tik-tok, instagram*.⁸

Habib juga memberikan himbauan dalam bentuk audio visual, isi dari himbauan tersebut sebagai berikut:

Habib himbau kepada semua jamaah Majelis Al Khuluqul Hasan, baik yang berada di gang maupun di kampung mereka masing-masing terutama gran maker dan PK Majelis Al Khuluqul Hasan. Mulai hari ini bangkit dan berdakwah untuk mengajak umat Nabi Muhammad supaya gemar berselawat, gemar untuk menuntut ilmu. Mudah-mudahan Allah mengumpulkan ulun dan para pejuang di dunia sampai di akhirat nanti dan Allah Ta'ala mudahkan segala urusan pian. Niatkan mulai hari ini untuk menyenangkan hati baginda Nabi Muhammad Saw dengan perjuangan kalian. Semangatlah dan ditutup beliau dengan selawat.

5. Akhlak

⁸Wawancara Bersama Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity, Desember 10, 2024

Akhlak merupakan perwujudan nyata dari ajaran Islam yang menunjukkan bahwa dakwah dapat diterima dan didengar oleh *mad'u*. Salah satu contoh penerapan *akhlak* tersebut yang selalu beliau praktikkan dan sampaikan kepada jamaah adalah pembacaan selawat, dengan tujuan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw serta berharap memperoleh rahmat dari Allah.

Beliau juga menyampaikan,

Barang siapa yang mengucapkan selawat bisa menghapuskan segala dosa-dosa dan merubah diri menjadi lebih baik. Sering membaca selawat itu membuat Nabi kenal sama orang itu "*Aku mengenal manusia itu tergantung banyaknya orang itu berselawat kepada ku*". Aku disini merujuk kepada Nabi Muhammad. Orang yang berselawat akan merasakan manfaatnya, sebagaimana Allah berfirman "*sesungguhnya Allah dan para malaikat Allah memberikan selawat kepada Nabi Muhammad*". Dari ayat ini sudah jelas bahwa Nabi Muhammad sangat istimewa. "*Barang siapa yang berselawat satu kali, maka Allah akan memberi salam sepuluh kali*". Beliau juga berpesan untuk selawat mulai detik ini, selalu dan selalu berselawat, tampilkan cinta kita kepada Nabi Muhammad dengan selalu berselawat, jangan putus asa. Maka harus bagi kita mengucapkan alhamdulillah karena pemberian Allah yang Maha Agung dengan hadirnya Nabi Muhammad Saw.⁹

Dari beberapa jenis media ini menjadi alat yang paling efektif untuk berdakwah yang penggunaannya sesuai dengan kebutuhan serta kemampuannya.

Selain hal-hal yang telah disebutkan, salah satu faktor pendukung dalam penerapan dakwah Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity adalah upaya pendekatan yang beliau lakukan kepada masyarakat.

Beberapa pendekatan yang digunakan Habib Ali yaitu:

- a. Membentuk Anggota Gran Maker

⁹Wawancara Bersama Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity, Desember 10, 2024

Pembentukan ini melibatkan tetuha di kampung atau yang dihormati, berfungsi sebagai donatur dan penasehat untuk anggota PK (Pejuang Kampung) apabila terjadi masalah di lapangan atau di setiap kampungnya masing-masing.

No.	Nama	Alamat
1.	Pak H. Khair	Bunyamin
2.	Bu Hj. Samiah	Bumi Mas
3.	Pak H. Irfan	Banjarbaru
4.	Pak Lul	Landasan Ulin
5.	Pak H. Rahmadi (Mintuha habib)	Citra Garden
No.	Nama	Alamat
6.	Pak Widodo	Landasan Ulin
7.	Pak H. Zarkasi	Purnasakti (Al Hijrah)
8.	Pak Bambang	Purnasakti
9.	Pak Fanny	Teluk Tiram (Gang Bahagia)
10.	Pak Jafrianor	Cempaka Sari

11.	Bu Fatimah	Teluk Tiram (Gang Ampera)
12.	Bu Ipit	Teluk Tiram (Gang Bakti)
13.	Pak Utuh	Kelayan Griliya
14.	Pak Slamet	Pekauman
15.	Bu Neneng	Kuin
16.	Pak Qusairi	Pekapuran A dan B

b. Membentuk Anggota PK (Pejuang Kampung)

Pembentukan ini lebih banyak melibatkan anak-anak muda, berfungsi sebagai penggerak atau pengajak agar bisa mengikuti majelis rutin Habib Ali bin Abdurrahman Al-Baiti dan melaporkan jumlah jama'ah yang dapat berhadir agar nantinya bisa disediakan transportasi bagi jama'ah yang mempunyai kendala.

c. Membentuk Bupati Setiap Wilayah

Pembentukan ini melibatkan santri dan alumni santri beliau, berfungsi sebagai pengawas perkembangan setiap kampung. Anggota PK dan bupati selalu berkoordinasi buat kelancaran agar dapat memudahkan menghadiri

majelis taklim. Berikut beberapa tempat yang sudah menjadi sasaran dakwah

Habib Ali:

No.	Wilayah	Nama Bupati	Alamat
1.	Banjarmasin Tengah	Zawad	<ul style="list-style-type: none">• Kelayan Luar• Pekapuran A dan B• Sungai Baru• Belakang Pasar Hanyar• Kampung Gedang• Kelayan A• Veteran• Teluk Dalam
2.	Banjarmasin Timur	Memet	<ul style="list-style-type: none">• Sungai Lulut• Sungai Bilu• Pemurus Luar• Pekapuran Raya• Cempaka Putih• Kuripan
3.	Banjarmasin Selatan	Syaiful	<ul style="list-style-type: none">• Mantuil Gunung Meranti• Kelayan B (Grijiya)

			<ul style="list-style-type: none"> • Kelayan Antasan • Gandapura • Manarap Tengah • Manarap Ujung • Pemurus Dalam • Pemurus Baru • Basirih • Pekauman • Mantuil Bromo • Tatah Bangkal
No.	Wilayah	Nama Bupati	Alamat
4.	Banjarmasin Utara	Ikhwan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengeran • HKSJN • Sungai Andai • HKSJN Surya Gemilang • Handil Bakti
5.	Banjarmasin Barat	Rizki	<ul style="list-style-type: none"> • Belitung Gg Inayah • Kuin Selatan Simpang Anem 1

			<ul style="list-style-type: none"> • Kuin Selatan Simpang Anem 2 • Kuin Selatan Gg 17 Agustus • Kuin Selatan Gg Pelita • Kuin Selatan Gg 45 • Teluk Tiram Gg Ampera • Teluk Tiram Gg Tanjung Berkat • Teluk Tiram Gg Gg Bahagia • Teluk Tiram Gg Cempaka Sari dan Gg Bakti • Purna Sakti
--	--	--	---

d. Penjemputan Jama'ah

Penjemputan jama'ah ini dilakukan sebagai bentuk jemput bola dan beliau juga melihat jama'ah yang tidak memiliki transportasi sehingga dengan penjemputan dapat memudahkan mereka untuk berhadir.

e. Kunjungan Rumah

Pada pendekatan ini Habib Ali melakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah ini juga dilakukan sebagai sarana memperkuat tali silaturahmi dari majelis kepada jama'ah untuk menjalin kedekatan secara personal. Melalui kunjungan ini, beliau tidak hanya mempererat silaturahmi, tetapi juga membuka ruang diskusi bersama tuan rumah dan masyarakat sekitar. Salah satu hasil dari kunjungan tersebut adalah kesepakatan bersama untuk mengadakan kegiatan dakwah secara bergiliran setiap malam minggu di lokasi yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar dakwah yang beliau sampaikan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas.

f. Rekreasi

Sesekali Habib mengajak para grenmaker, bupati, PK, santri dan jama'ah untuk pergi rekreasi guna untuk menjalin kedekatan, membangun kebersamaan dan meningkatkan partisipasi jama'ah dalam kegiatan majelis.¹⁰

Hal ini sesuai dengan perkataan Ahmad Safawi, salah satu alumni santri beliau, yang menyampaikan bahwa Habib Ali tidak memandang golongan, baik yang kaya maupun miskin, dan selalu memberikan perhatian kepada jamaah.¹¹

Dengan pendekatan-pendekatan ini, Habib Ali berhasil membangun hubungan yang erat dengan masyarakat, sehingga dakwah beliau lebih efektif dan penerimaan masyarakat dengan baik.

C. Analisis Data

¹⁰Wawancara Bersama Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd, Desember 10 2024.

¹¹Ahmad Syafawi, "wawancara tentang Metode Dakwah Habib Ali", Desember 24, 2024.

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Metode Dakwah Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd Dalam Mensyiarkan Islam Pada Majelis Taklim Al Khuluqul Hasan di Banjarmasin, maka dapat di deskripsikan beberapa hasil temuan selama penelitian.

Sejalan dengan topik penelitian yang dipilih adalah Metode Dakwah Habib Ali Bin Abdurrahman Al Baity S.Pd Dalam Mensyiarkan Islam Pada Majelis Taklim Al Khuluqul Hasan Di Banjarmasin maka, peneliti mengidentifikasi metode dakwah yang diterapkan oleh Habib Ali adalah metode dakwah *bil-hikmah*, metode dakwah *mauizah hasanah*, metode dakwah *mujadalah bil lati hiya ahsan* dan pendekatan secara sosial.

Metode *bil-hikmah* yang diterapkan Habib Ali ketika berdakwah. Sebelum menyampaikan materi dakwah, Habib Ali bin Abdurrahman Al Baiti terlebih dahulu mempelajari dan mengulanginya sebagai bentuk kesiapan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh *mad'u* serta penyajiannya lebih spontan sesuai dengan kondisi zaman sekarang. Dalam menyampaikan dakwah, beliau tidak memaksakan kehendak kepada *mad'u* untuk menerima apa yang disampaikannya. Sikap ini sejalan dengan teori yang dijelaskan pada Bab II, di mana Prof. Dr. Toha Yahya Omar, M.A. menyebutkan bahwa hikmah dimaknai sebagai kemampuan menempatkan segala sesuatu secara tepat, dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi zaman, serta diatur sedemikian rupa tanpa menyimpang dari larangan Allah (Faridah, Siar Ni'mah dan Kusnadi, 2021). Sayyid Qutb, sebagaimana dikutip oleh Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, menjelaskan bahwa dakwah dengan metode *bil-hikmah* harus memperhatikan tiga aspek penting yaitu kondisi dan situasi dari pihak yang didakwahi (*mad'u*), tingkat atau bobot materi dakwah dan cara

penyampaian dakwah yang disesuaikan dengan keadaan atau situasi yang sedang dihadapi (Faridah, Siar Ni'mah dan Kusnadi, 2021).

Metode *Mauizah Hasanah*, metode yang telah dipaparkan di bab II yaitu teori menurut Husain Fadhlullah berpendapat bahwa metode *Mauizah Hasanah* yaitu menggabungkan pentingnya nasihat yang dilakukan dengan baik, pelajaran, gaya bahasa, model serta pencegahan secara lemah lembut. Ucapan yang disampaikan dengan ramah dan penuh perhatian tulus dapat memberikan dalil yang memuaskan atau memberi nasihat melalui tutur kata yang penuh kesan.

Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* adalah metode yang sering digunakan oleh Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity, S.Pd., dengan pendekatan dakwah yang diterapkan berupa metode ceramah. Penyampaian materi dakwah yang mudah dipahami, penggunaan bahasa yang sederhana dan akrab merupakan metode Habib Ali bin Abdurrahman Al Baity sehingga jamaah yang mendengar ajaran Islam dari berbagai kalangan dapat memahaminya.